

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baik secara teoritis maupun praktis, Islam adalah agama dakwah. Dakwah mengacu pada penyebaran keyakinan, serta cara hidup, iman, dan agama. Dakwah memiliki wilayah kerja yang luas dalam banyak dimensinya, yang biasa terangkum dalam kata-kata dakwah bi al-kalam (ceramah), bi al-kitbah (tulisan), dan da'wah bi al-hal (dakwah dalam bentuk kegiatan lapangan yang sebenarnya).¹

Cara penyampaian ajaran Islam dikenal dengan dakwah. Dakwah dalam Islam adalah panggilan untuk keunggulan, puncak dari nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia. Dengan tujuan utama untuk mencapai ridha Allah SWT berupa kesenangan dan kemakmuran dalam kehidupan di dunia dan akhirat, terutama melalui penanaman nilai-nilai yang dapat membawa berkah Allah SWT kebahagiaan dan kesuksesan dalam aspek atau sektornya masing-masing.

Dakwah adalah prosedur yang panjang. Keterkaitan antara berbagai aspek tersebut menyebabkan terjadinya proses dakwah, dengan unsur-unsur yang diinginkan adalah da'i (komunikator) atau utusan dakwah, mad'u (komunikan) penerima pesan dakwah, dan saran /media dakwah. Dalam kegiatan dakwah, faktor-faktor tersebut membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi. Keterlibatan semua aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dakwah. Media dakwah merupakan salah satu aspek yang sangat membantu dalam keberlangsungan proses dakwah.

Kegiatan dakwah menurut buku Ahmad Mubarak tentang psikologi dakwah adalah kegiatan komunikasi dimana da'i menyampaikan pesan kepada mad'u baik secara individu maupun kelompok. Secara teknis, dakwah (komunikator dan mad'u) adalah komunikasi da'i

¹ Yantos, "Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick", *jurnal Risalah*, Vol. XXIV, tahun 2017

(komunikasikan). Semua kaidah ilmu komunikasi berkaitan dengan dakwah, serta bagaimana menunjukkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia. Dakwah adalah hal yang sama yang harus dilakukan kepada komunikan.²

Dakwah pada masa modern memiliki berbagai persoalan dan keprihatinan yang semakin kompleks. Hal ini terkait erat dengan perkembangan masyarakat yang lebih maju dan beradab. Eksistensi manusia dalam komunitas pertanian itu sederhana. Namun, tantangan hidup berbeda dengan masyarakat saat ini yang materialistis dan individualistis. Demikian pula hambatan dan permasalahan dakwah akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sejalan dengan harapan era kontemporer.³

Setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk berdakwah. Dalam Islam, ada banyak sekali jenis dan cara berdakwah, dan kebutuhan berdakwah harus disesuaikan dengan bakat dan keahlian profesional masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang tidak dituntut untuk melakukan kegiatan dakwah dengan cara seorang da'i, melainkan sesuai dengan bakat, pengetahuan, atau pekerjaan mereka sendiri. Menjadi sutradara yang mengembangkan film religi dengan ajaran dakwah di dalamnya merupakan salah satu profesi yang bisa dimanfaatkan untuk dakwah.⁴

Film sebagai media dakwah dapat mengkomunikasikan nilai agama melalui pendekatan seni dan budaya, seperti menampilkan pidato setiap orang. Selanjutnya, pesan dakwah berbasis sinematografi dapat direpresentasikan dalam bentuk narasi dan disajikan dalam film. Lalu ada film dakwah, yaitu film yang mengusung pesan dakwah. Para sineas seperti produser, sutradara, dan aktor berperan sebagai da'wah dalam film-film

² Eva Maghfiroh, "Komunikasi Dakwah ; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol : 2, No 1, Tahun 2016

³ Alamsyah, "Perspektif Dakwah dalam Film", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol: 13, No 1 Tahun 2012, :197-211

⁴ Yantos, "Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick", *jurnal Risalah*, Vol. XXIV, tahun 2017

dakwah/islam, sehingga mereka harus memahami pengertian dakwah agar dapat menyampaikan pesan-pesan Islam melalui film-film unggulan.

Menurut Naim (dalam Rasit, 2018), industri film merupakan saluran yang cocok untuk mengajak orang berbuat kebaikan dan mencegah orang berbuat jahat (amar ma'ruf nahi munkar). Dakwah melalui pendekatan artistik seperti film cukup efektif karena dapat diterima oleh semua orang, tanpa memandang usia, karir, atau tingkat pendidikan. Dakwah dalam komunikasi massa atau film bersifat satu arah, artinya pesan hanya disampaikan dari sumber kepada penerima tanpa ada reaksi, yang sesuai dengan ciri-ciri komunikasi massa. Film saat ini tidak hanya menjadi sumber hiburan tetapi juga alat komunikasi yang efisien, karena dapat mengirimkan berbagai pesan. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional yang telah dilaksanakan sejak tahun 1979 yang menyatakan bahwa film nasional berfungsi sebagai media informasi dan pendidikan dalam rangka pembentukan karakter generasi muda.

Di Indonesia film-film yang bernuansa Islami dan ajaran dakwah saat ini sedang dirilis. Film bertema Islami menawarkan ajaran kepasrahan, ketaatan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Sang Pencipta. Selain itu, film Islami harus memuat aspek nasehat, bimbingan, pengingat, dan keberanian agar jelas melarang hal-hal yang merugikan sekaligus mengajak hal untuk kebaikan.⁵

Film *Wedding Agreement* adalah salah satu film paling populer bernuansa Islami di tahun 2019. Film yang disutradarai oleh Archie Hekagery yang dirilis pada tanggal 8 Agustus 2019. Indah Permatasari, Refal Hady, Aghniny Haque, Jeff Smith, dan lainnya tampil dalam film bergenre religi ini. Film ini bercerita tentang sepasang suami istri yang menikah karena perjodohan. Awalnya kedua pasangan suami istri itu menerima perjodohan tersebut lantaran ingin berbakti kepada kedua orangtua.

⁵ Nugroho Fajar dan Budi Santoso, *Pesan-Pesan Dakwah dalam Fil Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik2)*, Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019 hal.3

Namun setelah menikah Beny (Refal Hadi) membuat kontrak perjanjian pernikahan dan ia berencana menikahi kekasihnya. Tari (Indah Permatasari) pun tidak tinggal diam dengan keinginan suaminya tersebut. Ia berusaha keras untuk mempertahankan pernikahannya, karena pernikahan merupakan sesuatu hal yang sakral, tidak untuk dibuat main-main.

Pesan dakwah sangat kuat tersampaikan dalam film *Wedding Agreement* ini, baik secara verbal maupun nonverbal. Sangat mendidik secara religi, sekaligus memberikan pelajaran edukatif kepada penonton untuk menangani masalah rumah tangga tentang bagaimana memperlakukan orang tua dan suami dengan hormat dan pengabdian. Selain itu film ini juga mengajarkan Islam dengan manis tanpa menggurui. Melalui potongan-potongan scene yang mengandung pesan dakwah, Penulis bermaksud untuk mengklasifikasikan menurut aspek Akidah Syariah dan Akhlak agar masyarakat bisa lebih mudah untuk mencerna pesan dakwah yang tersampaikan dalam film tersebut. Kemudian inilah yang menjadi daya tarik Penulis untuk mengeksplorasi film *Wedding Agreement* ini.

Penekanan dan ruang lingkup penelitian ini adalah pada tindakan dan wacana yang memasukkan unsur dakwah., dengan memfokuskan potongan-potongan adegan dalam *Wedding Agreement* dengan konsep Philip Mayring.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan fokus dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi dan latar belakang penelitian maka penulis memfokuskan pada scene-scene yang ada pada film *Wedding Agreement* dengan konsep Philip Mayring yang diklasifikasikan melalui potongan-potongan adegan yang mengandung unsur pesan dakwah,

C. Rumusan Masalah

Rumusan-rumusan masalah merupakan proses untuk mengetahui suatu asumsi-asumsi berdasarkan latar belakang. Maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana isi pesan dakwah dalam film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis berdasarkan rumusan di atas adalah sebagai berikut untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki manfaat. Penulis mengkategorikan menjadi dua manfaat yaitu manfaat paktis dan manfaat teoritis. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diproyeksikan membawa manfaat (kontribusi) dalam hal peningkatan pengetahuan dan pemahaman Islam, khususnya dalam hal dakwah melalui film. Dimana keberadaan film saat ini menjadi wadah yang sangat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Sesuai judul Analisis Isi Pesan-pesan Dakwah dalam Film *Wedding Agreement* maka yang menjadi sasaran penelitian utama adalah beberapa scene yang mengandung pesan-pesan dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis mampu menerapkan pesan-pesan dakwah yang ada didalam film tersebut diaplikasikan kedalam hidup sosial dan beragama
- b. Bagi instansi/kampus penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya yang berhubungan tentang film dan dakwah.

- c. Bagi mahasiswa diharapkan menjadi bahan rujukan sebagai bahan pertimbangan apabila ada peneliti yang serupa.

F. Sistematika Penulisan

Sangat membantu untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan dalam penulisan yang sistematis, oleh karena itu penulis membuat sistematika penulisan yang mencakup informasi tentang subjek yang akan dibahas dalam setiap bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang penguraian teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Teori tersebut meliputi teori dakwah, teori film serta menguraikan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini dan menampilkan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan deskripsi data mengenai penelitian dan pembahasan, berisi data film, analisis data dan kritik terhadap film beserta solusinya. Data penelitian yakni hasil dari jawaban atas masalah yang dirumuskan oleh bab yang diuraikan dengan jelas dan sistematis.

BAB V : PENUTUP

Ini adalah bab terakhir, dan merangkum hasil diskusi sebelumnya serta menawarkan solusi potensial untuk kesulitan yang muncul.

